

Analisis Rendahnya Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Shofwa Nursiniah¹, Afridha Sesrita^{2a}

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

^aEmail korespondenauthor: afridha.sesrita@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kompetensi guru binaan di Sekolah Dasar Negeri Bojong Kiharib Kecamatan Cigombong dalam membuat RPP Kurikulum Tahun 2013 yang baik dan benar sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri terhadap guru ketika sedang belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif. Solusinya adalah dengan membantu guru membuat RPP yang tepat, baik secara kolektif maupun individual. Tujuannya adalah agar guru mengetahui efektivitas pelaksanaan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui penyusunan RPP secara sistematis, yang berguna untuk meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan meningkatkan proses pembelajaran guru selama di dalam kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru sasaran SD Negeri Bojong Kiharib dalam menyusun RPP. Tahapannya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil kajian ilmiah dari sini disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan untuk mencapai tingkatan pembelajaran, metode dan model pembelajaran serta indikator kinerja yang kompeten. Dan tujuan pembelajaran, lingkungan penelitian dan evaluasi peneliti menyarankan agar kepala sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dan guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP yang baik dan benar. Bentuk penilaian RPP Kurikulum Tahun 2013 adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Kata Kunci: Kesulitan, RPP Bimbingan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Petunjuk umum program akademik (2013) menyatakan bahwa RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang terperinci pada mata pelajaran atau topik tertentu yang berkaitan dengan kurikulum. Tujuan perencanaan pembelajaran terutama untuk merencanakan pengalaman peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disiapkan guru patut dipertanyakan karena tidak menghargai jiwa profesional guru. Guru mengetahui hal ini karena terbiasa memikirkan suatu hal dengan sesuatu yang mencegahnya membuat pelajaran menjadi lebih formal. Ketika saat menyiapkan RPP, para guru masih belum setuju karena menggunakan dua kurikulum. Kepala sekolah membantu guru kelas, guru mata pelajaran, namun hasilnya masih belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki RPP yang tidak dibuat sendiri : 1) Meminjam dari guru sekolah lain tanpa kondisi serupa harus menerapkan RPP yang tidak sesuai, 2) Copy paste online tanpa syarat edit, 3) Gunakan proyek RPP tindakan kelas dengan peserta didik, pihak swasta yang menerbitkan LKS kepada peserta didik umumnya tidak ada kaitannya terhadap program yang berlaku.

Guru di katakan ahli ketika mereka mengetahui bagaimana memilih pendekatan belajar, model dan metode pembelajaran, strategi atau teknik yang tepat untuk belajar. Sebagai pendidik guru harus memotivasi, mengaktifkan, membimbing dan undanglah peserta didik untuk berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, selama proses pembelajaran, guru harus menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik seperti: B.) Menyusun RPP, menyediakan LKS dan buku teks berdasarkan model dan pendekatan, serta memilih metode berdasarkan materi dan karakteristik siswa (Sesrita, 2017). Guru di sekolah dengan kejuruan diharapkan memiliki tingkat keahlian yang berbeda tetapi harus dipelajari secara sadar dan kemudian diterapkan kembali untuk manfaat terbesar. Berdasarkan pengertian tersebut, menjadi jelas

bahwa Pekerjaan profesional berbeda dari pekerjaan lain karena profesi ini membutuhkan keterampilan dan keahlian tertentu untuk mempraktikkan profesi mereka (sarbini, 2019). Pelatihan Staf profesional diperlukan. Oleh karena itu diperlukan guru yang berkualitas yang dapat menghadapi situasi peserta didik dengan permasalahan kehidupan yang kompleks baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Peran guru sangat penting dalam mengasuh peserta didik untuk memiliki kebiasaan yang baik dan mengajak mereka untuk mengembangkan keterampilan yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan peserta didik (Ramianti et al., 2019) . Kurangnya penerapan strategi pembelajaran oleh guru mengakibatkan peserta didik cepat bosan, jenuh dan mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pendidikan yang berkualitas, nilai-nilai berbangsa dan bernegara semakin meningkat di mata dunia. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan model pendidikan yang tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas secara teori tetapi juga dalam praktek. Penyelenggaraan pendidikan peserta didik memerlukan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan untuk mewujudkan cita-cita perubahan masa depan yang positif dan peningkatan taraf hidup masyarakat sebagai bagian dari rencana atau program pendidikan yang dilaksanakan oleh guru. Kurikulum yang digunakan di sekolah merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk guru dan peserta didik. Program tersebut mencakup kegiatan yang dilakukan sesuai pada prinsip ilmiah, seperti pembelajaran berbasis sains yang diusulkan dalam program kurikulum 2013 (Vidiarti et al., 2019).

Kriteria kemampuan profesional seorang guru adalah kemampuan untuk: penguasaan materi, penguasaan PMB, pengajaran dan media, penguasaan dasar-dasar pendidikan, pengetahuan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar, pengetahuan fungsi dan program layanan BP, dan pengetahuan manajemen sekolah (Nabilah et al., 2020). Pembelajaran adalah tempat dimana peserta didik bertemu dengan sumber belajarnya, dengan gurunya, dan dengan teman sebayanya. Pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik apabila dilakukan dalam

lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung. Pendidikan adalah proses menjadikan manusia lebih baik, berkualitas, dan profesional; pencapaian tujuan tersebut memerlukan strategi pembelajaran dengan empat bagian utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi. Tugas pemrograman adalah memandu pelaksanaan pembelajaran (Sukarya, 2020). Bagian dari RPP adalah agar guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran membutuhkan pemikiran, pengambilan keputusan, dan evaluasi, serta upaya intelektual, pengetahuan, dan pengalaman teoritis, didukung oleh berbagai kegiatan seperti prediksi, refleksi, organisasi dan visualisasi. Pembuatan RPP berdasarkan kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dalam pendidikan lintas agama. Tujuan dari program online 2013 ini adalah agar peserta didik belajar secara mandiri tanpa harus mengganggu studinya. Pembelajaran RPP dirancang untuk mengembangkan motivasi pada peserta didik, minat belajar, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif dan inspirasi, serta kemandirian dan semangat untuk belajar. Dengan latar belakang tersebut, menurut peneliti, pemodelan partisipatif merupakan langkah yang tepat, karena sebagian besar guru harus mengadakan pelatihan di sekolah. SDN Bojong Kiharib dibatasi oleh ketidak mampuan guru membuat RPP untuk kurikulum tahun 2013, kurangnya sarana dan prasarana bagi guru untuk membuat RPP dan kualitas pembelajaran yang kurang baik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bojong Kiharib. Dalam prosedur penelitian, peneliti melakukan hal-hal yang diperlukan sebelum penelitian dengan menyiapkan petunjuk wawancara. Instruksi wawancara dirancang untuk memastikan bahwa wawancara konsisten dengan tujuan penelitian. Subyek penelitian ini adalah Guru SDN Bojong Kiharib. Observasi, wawancara tatap muka dan dokumentasi

digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan meluncur langsung ke sekolah dan mewawancarai salah satu guru untuk menanyakan tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dokumen yang diterima adalah foto-foto pertunjukan. Studi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Bojong Kiharib Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Tujuan dipilihnya sekolah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap dan meningkatkan metode & model pembelajaran. PTS diselenggarakan selama kurang lebih satu setengah bulan pada paruh pertama tahun 2018 dari Oktober hingga November 2022. Kajian kinerja sekolah dilakukan dalam dua tahap yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Subyek penelitian adalah guru dari SDN Bojong Kiharib. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi kasus ini adalah wawancara dan observasi.

Selama penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat, yaitu perekam seperti handphone, alat tulis seperti buku dan pulpen untuk mencatat informasi penting. Teknik pengumpulan data adalah wawancara yang dirancang untuk memperoleh informasi secara langsung, jelas, dan mendalam untuk memastikan keaslian faktual. Teknik perolehan data merupakan teknik validasi data yang menggunakan uji silang dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Pengambilan sampel bersifat acak dan purposive, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih fokus pada relevansi kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan seorang Peneliti di SDN Bojong Kiharib mengetahui bahwa tidak semua guru benar-benar memahami kerangka kurikulum, hanya sekolah dengan dokumen proses standar yang akan mengerti, bahkan ini

diperoleh dengan mendownload hasilnya dari internet, guru PNS mengikuti pelatihan RPP, tetapi biasanya guru menyetujui dan menyesuaikan RPP, sebagian besar Guru belum mengetahui dan memahami cara membuat RPP yang sempurna dan benar, semua Guru menerima bahwa RPP harus mengimplementasikan pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai model/pedoman selama pembelajaran. Selain itu, sebagian besar guru tidak mengetahui semua bagian dari RPP. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP kurikulum 2013: A.) Faktor Internal 1) kepribadian dan pengetahuan guru dalam penyusunan RPP; 2) kemampuan guru memimpin kelas; 3) Guru tidak berminat mengikuti pelatihan guru. B.) Faktor eksternal; 1) pembatasan penggunaan media elektronik oleh guru; 2) Kurangnya lingkungan belajar di sekolah. Melalui hasil penelitian pada mata pelajaran tahap pertama terlihat, masih ada guru yang belum bisa membuat RPP dengan beberapa komponen dan sub komponen RPP seperti indikator dan penilaian hasil belajar. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, keterampilan guru berkembang dari tahap pertama ke tahap kedua. Hal ini dapat dilihat pada rangkuman hasil pembahasan RPP secara berkala. Tahap pertama terdiri dari empat yaitu; A) perencanaan, B) pelaksanaan, C) observasi (pengamatan) dan D) refleksi. Penjabarannya sebagai berikut; 1. Perencanaan a.) Pembuatan formulir wawancara b.) Pembuatan formulir penilaian/alat RPP c.) Pembuatan model hasil penyusunan B.) Pelaksanaan di awal tahapan merupakan indikator untuk mencapai hasil dari setiap bagian RPP yang tidak sesuai dengan rencana atau keinginan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada bagian rencana pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru. Kesebelas bagian RPP adalah: 1.) Identitas mata pelajaran, 2.) Persyaratan kualifikasi, 3.) Kompetensi inti, 4.) Indikator kinerja kompetensi, 5.) Tujuan pembelajaran, 6.) Praktik materi pembelajaran, 7) Pengeluaran waktu, 8.) Metode pembelajaran, 9.) Aktif tahap pembelajaran, 10.) Materi pembelajaran, 11.) Evaluasi hasil pembelajaran (sosial, fokus dan solusi). C.) Hasil observasi periode pertama dapat digambarkan sebagai berikut: Inspeksi (pelaksanaan) guru di sekolah dasar dimulai pada hari Rabu, 27

Juli 2018. Semua guru menyusun RPP, namun masih ada guru yang belum menyelesaikan dengan baik dari segi RPP maupun keterampilan profesional mengenai komponen evaluasi. Hasil belajar dapat dinyatakan sebagai berikut; - Guru tidak menyelesaikan teknik dan bentuk instrumennya. - Beberapa menyelesaikannya dengan pertanyaan dan penilaian tetapi tidak ada kunci jawaban. D.) Selama refleksi ini, guru dibimbing dan diberikan saran-saran untuk pelaksanaannya. Tahap kedua juga meliputi empat cara, yaitu: 1) merencanakan, 2) melaksanakan, 3) mengamati dan 4) merefleksi. Hasil observasi tahapan kedua dapat diuraikan sebagai berikut: persepsi guru SD dimulai Rabu, 24 Mei 2023. Menyusun RPP, standar penulisan, kompetensi inti dan indicator yang sesuai dan lengkap serta ditulis dengan benar. Namun dapat dirinci komponen penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut: Kunci jawaban tertulis tidak lengkap, Soal Tertulis Lengkap, Kunci Jawaban dan penilaian Kurang jelas dalam menetapkan pedoman penilaian. Selain itu, guru dibimbing dan dinasehatkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teliti.

Penelitian ini dilakukan di SDN Bojong Kiharib dan berlangsung dalam dua tahap. Salah satu guru menunjukkan sikap yang baik dan santun serta menyusun RPP yang disusun dengan baik dan benar. Peneliti mengetahui hal ini dari hasil pengamatan dan petunjuk pembuatan RPP pada saat melakukan wawancara. Ada pertumbuhan dari pelajaran ke pelajaran yang diukur dengan kemampuan guru membuat RPP, metode dan model pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kita mengajar dan model pembelajaran yaitu rangkaian semua unsur seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Maka dari itu guru mencari cara untuk meningkatkan proses capaian pembelajaran agar anak-anak termotivasi yaitu dengan memilih metode belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, ciptakan kompetensi dalam belajar, manfaatkan media belajar, melibatkan siswa secara aktif ketika pembelajaran berlangsung, tingkatkan kualitas guru, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta adakan evaluasi belajar. Dan guru membuat metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi,

demonstrasi, dan karya wisata. Adapun model pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu discovery learning (pembelajaran penemuan), pembelajaran berbasis proyek, belajar berdasarkan pengalaman sendiri, bermain peran dan simulasi, pembelajaran kontekstual, kooperatif dan kolaboratif. Rencana penyusunan pembelajaran atau biasa disebut RPP adalah suatu bentuk RPP yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajarannya. Pelatih memberikan perhatian khusus pada materi, penilaian, komitmen waktu, sumber belajar dan metode pembelajaran agar detail, proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada hakikatnya RPP merupakan rencana jangka pendek untuk menilai atau memproyeksikan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP merupakan upaya untuk mengevaluasi tindakan yang selama proses pembelajaran. RPP harus dikembangkan untuk mengkoordinir komponen pembelajaran, yaitu: Kompetensi inti, standarisasi materi, indikator dan penilaian hasil belajar. Jadi setiap pelatih dalam sesi latihan berupaya untuk membuat RPP, pembelajaran yang lengkap dan sistematis yang menjadikan pembelajaran interaktif, inspiratif dan menyenangkan, menantang dan produktif, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk subjektivitas, kreatif dan mandiri sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang siswa (Wulantari et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa RPP memegang peranan penting dalam pembelajaran. Tanpa RPP, pasti akan sulit bagi guru untuk mengajar secara sistematis.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Pelaksanaan Pembelajaran Dasar dan Menengah, RPP adalah rencana tindakan pembelajaran individual untuk satu sesi atau lebih. RPP dirancang berdasarkan kurikulum untuk memandu kegiatan belajar siswa untuk mencapai kualifikasi inti kurikulum (Irwanto et al., 2021).

Pendapat lain menunjukkan bahwa RPP adalah suatu pelajaran yang memandu guru dalam persiapan, penyusunan dan evaluasi hasil belajar dan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran (RPP) 2013 merupakan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan

pembelajaran (Seftiani et al., 2020). Dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran individu dan kelompok di sekolah maupun secara kelompok dalam kelompok kerja guru (KKG). Menurut hasil penelitian, guru merasa kesulitan untuk membuat RPP individual dan membuat metode & model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber baik guru maupun media untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran juga dapat mendukung pembelajaran dengan memfasilitasi pemahaman intelektual terhadap materi, sehingga meningkatkan keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun guru juga dapat menjadi narasumber dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didiskusikan oleh para informan, maka penelitian ini dilakukan di SDN Bojong Kiharibi Kecamatan Cigombong dengan menganalisis kesulitan yang dihadapi para guru dalam membuat RPP menunjukkan bahwa guru sedang berjuang. Menyusun tahapan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, indikator perolehan kompetensi, tujuan, lingkungan pembelajaran dan komponen penilaian. Selain itu, hasil kajian sekolah menunjukkan bahwa mengajar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum 2013, didukung untuk bukti yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mengajar di setiap SD selama persiapan dari setiap tahapan (RPP) 2013. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP kurikulum (2013): A.) Faktor Internal 1) kepribadian dan pengetahuan guru dalam penyusunan RPP; 2) kemampuan guru memimpin kelas; 3) Guru tidak berminat mengikuti pelatihan guru. B.) Faktor eksternal; 1) pembatasan penggunaan media elektronik oleh guru; 2) Kurangnya lingkungan belajar di sekolah. Dalam hal ini, melakukan pelatihan keterampilan guru sekolah dasar khususnya dalam pembuatan RPP Kurikulum 2013 mengatasi kedua faktor

tersebut dengan berkepanjangan melatih guru sekolah dasar dalam penyusunan materi pembelajaran. Solusi untuk meningkatkan proses capaian pembelajarannya agar anak termotivasi yaitu dengan memilih metode belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, ciptakan kompetensi belajar, manfaatkan media belajar, melibatkan siswa secara aktif ketika belajar, tingkatkan kualitas guru, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta adakan evaluasi belajar. Dan guru membuat metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan karya wisata. Adapun model pembelajaran yang dibuat guru yaitu discovery learning (pembelajaran penemuan), pembelajaran berbasis proyek, belajar berdasarkan pengalaman sendiri, bermain peran dan simulasi, pembelajaran kontekstual, kooperatif dan kolaboratif.

REFERENSI

- Irwanto, Ali Nasution, S., & Sesrita, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model IOC Berasosiasi Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Dalam Aspek Kognitif The Implamantation Effect Of The IOC Model Associated With A Contextual Approach On Learning Achievement Of Class IV Students In Cognitive Aspects. In *SITTAH: Journal of Primary Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Nabilah, C. H., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Development Of Learning Media Based On Articulate Storyline. In *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)* (Vol. 1).
- Ramianti, D., Bisri, H., & Sesrita, A. (2019). *Pembiasaan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kegiatan Keagamaan Character Habituation Through Implementation Of Student Religion Activities*.
- sarbini. (2019). Melaksanakan Pendampingan Berbasis KKG Bagi Guru Kelas SD Negeri 12 Ampenan Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Pendidikan Mandala*, 5. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri The Influence Of Teacher Professionalism On Student Motivation In State Primary School. In *SITTAH: Journal of Primary Education* (Vol. 1, Issue 2).

- Sesrita, A. (2017). *Penggunaan Teknik Think-Pair-Share Untuk Peningkatan Kompetensi Fisika The Use Of Think-Pair-Share Techniques For Improving The Competence Of Physics A Sesrita Ia.*
- Sukarya, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 611–617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.620>
- Vidiarti, E., Zuhaini, & Andrizal. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.
- Wulantari, V., Ermiana, I., & Oktavianti, I. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugus 1 Kecamatan Gerung Article Info Abstract. *Primary Education Journal*, 2(1), 2021. <http://journal.unram.ac.id/index.php/jiwpp/index>